



Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Pada Prestasi Belajar Siswa

Ade Hidayat¹, Rendra Gumilar², Kurniawan³

Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi

Email Penulis Korespondensi: adehidayat.pe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi (SES) orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SES orang tua tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar ($\beta = 0,0322$, $p = 0,6058$), tetapi berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar yang berperan sebagai mediator penuh (indirect effect = $0,3026$, $p < 0,001$). Motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($\beta = 0,5937$, $p < 0,001$). Temuan ini mendukung Teori Kognitif Sosial Bandura dan Self-Determination Theory Ryan & Deci, yang menekankan bahwa faktor internal lebih dominan dalam pencapaian akademik dibandingkan faktor eksternal. Dengan demikian, peningkatan SES tidak serta-merta meningkatkan prestasi belajar tanpa adanya motivasi belajar yang kuat.

Kata Kunci: status sosial ekonomi, motivasi belajar, prestasi belajar, mediasi, analisis jalur

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan sebagai kunci utamanya. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas modal manusia (Human Capital), sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna berkontribusi dalam pembangunan nasional.



Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar, yang mencerminkan hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar diukur melalui evaluasi yang menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik. Menurut Hamalik (2015:27), hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran. Zaiful Rosyid et al. dalam Salmiah et al., (2021:108) menambahkan bahwa prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk nilai atau simbol tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan akademik.

Dalam konteks internasional, OECD melalui PISA (Programme for International Student Assessment) mengukur kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains. Hasil PISA 2018 menunjukkan Indonesia berada di bawah rata-rata dengan skor literasi membaca 371, matematika 379, dan sains 396 (Kemendikbudristek, 2021). Pada 2022, meskipun peringkat Indonesia meningkat, skor justru mengalami penurunan di semua bidang (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini mencerminkan tantangan yang masih dihadapi dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Situasi ini juga terjadi di SMAN 1 Ciamis, sekolah unggulan di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hasil pra-penelitian di SMAN 1 Ciamis menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas XI IPS memperoleh nilai PSAS di bawah 75, yang menunjukkan belum tercapainya standar minimal pembelajaran seperti pada tabel berikut:

Table 1
 Nilai PSAS Dan PSAT TA 23/24

No	Kelas	% < 75		% ≥ 75	
		PSAS	PSAT	PSAS	PSAT
1	XI IPS 1	100%	94.4%	0%	5.6%
2	XI IPS 2	100%	100%	0%	0%
3	XI IPS 3	100%	91.4%	0%	8.6%
4	XI IPS 4	100%	91.6%	0%	8.4%
5	XI IPS 5	100%	89%	0%	11%

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah status sosial ekonomi orang tua (Supardi et al. 2024:247). Faktor ini mencakup pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua yang memengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan dan lingkungan belajar di rumah. Orang tua dengan status ekonomi tinggi dapat menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai dibandingkan mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Namun, penelitian mengenai hubungan antara status sosial ekonomi dan prestasi belajar masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan hubungan signifikan, sementara yang lain tidak menunjukkan korelasi yang kuat. Oleh



karena itu, perlu diteliti faktor lain yang berperan dalam hubungan tersebut, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mempengaruhi usaha individu dalam mencapai tujuan akademik. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dan fokus, sedangkan mereka yang rendah motivasinya lebih rentan terhadap kegagalan akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik dan dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Pada Prestasi Belajar Siswa dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar, mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar, dan mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif serta desain *explanatory*. Menurut Creswell (2014:3), desain penelitian mencakup perencanaan dan prosedur yang melibatkan berbagai keputusan, mulai dari asumsi dasar hingga teknik pengumpulan dan analisis data secara rinci. Desain *explanatory survey* dipilih karena dapat menggambarkan posisi variabel yang diteliti serta mengidentifikasi hubungan antar variabel Sudaryono (2017:69).

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis tahun ajaran 2024/2025 yang mengikuti mata pelajaran ekonomi, dengan total 177 peserta didik dari lima kelas. Karena jumlah populasi tergolong kecil, penelitian ini menerapkan teknik *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *total sampling* atau sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Danuri & Maisaroh (2019:97).

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Yusuf (2017:199) menyebutkan bahwa kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan terkait suatu topik yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data. Metode ini dipilih karena dapat mengumpulkan informasi dalam jumlah besar secara efisien baik dari segi waktu maupun biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Uji hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan langsung antar variabel tanpa melibatkan variabel mediasi. Dalam penelitian ini, variabel yang diuji secara langsung meliputi status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar, motivasi belajar terhadap prestasi belajar, serta status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 4.7 dengan kriteria berikut:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka efek langsung signifikan.
- Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka efek langsung tidak signifikan.

Hasil Uji Pengaruh Langsung

Table 2
Pengaruh Langsung

Direct Effect

Pengaruh Variabel	Konstanta	Koefisien	Std. Error	t-value	p-value	Kesimpulan
$X \rightarrow M$	35.9475	0.5097	0.0668	7.6319	< 0.001	Signifikan
$M \rightarrow Y$	24.1933	0.5937	0.0610	9.7352	< 0.001	Signifikan
$X \rightarrow Y$		0.0322	0.0622	0.5170	0.6058	Tidak Signifikan

Analisis regresi menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap motivasi belajar ($\beta = 0,5097$, $SE = 0,0668$, $t = 7,6319$, $p < 0,001$). Sementara itu, motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($\beta = 0,5937$, $SE = 0,0610$, $t = 9,7352$, $p < 0,001$). Namun, pengaruh langsung status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar tidak signifikan ($\beta = 0,0322$, $SE = 0,0622$, $t = 0,5170$, $p = 0,6058$).

Berdasarkan hasil regresi, persamaan yang terbentuk adalah:

- Motivasi Belajar (M) = $35,9475 + 0,5097$ Status Sosial Ekonomi (X) + e
 - Nilai konstanta 35,9475 menunjukkan bahwa ketika status sosial ekonomi bernilai nol, motivasi belajar tetap berada pada angka ini.
 - Koefisien 0,5097 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam status sosial ekonomi akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,5097 unit.
- Prestasi Belajar (Y) = $24,1933 + 0,0322$ Status Sosial Ekonomi (X) + $0,5937$ Motivasi Belajar (M) + e
 - Koefisien status sosial ekonomi sebesar 0,0322 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar.



- o Koefisien motivasi belajar sebesar 0,5937 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Uji Mediasi dengan Bootstrapping

Table 3
Pengaruh Tidak Langsung

Indirect Effect

Pengaruh Variabel	Koefisien	Boot. SE	p-value	95% CI		Kesimpulan
				Upper	Lower	
Status Sosial Ekonomi → Motivasi Belajar → Prestasi Belajar	0.3026	0.0650	< 0.001	0.4337	0.1858	Signifikan

Pengaruh tidak langsung diuji dengan pendekatan bootstrapping, yang menghitung efek melalui variabel mediasi. Hasilnya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar ($\beta = 0,3026$, $SE = 0,0650$, $p < 0,001$, $CI\ 95\%: 0,1858 - 0,4337$). Interval kepercayaan yang tidak mencakup nol mengonfirmasi bahwa efek mediasi ini signifikan.

Total Effect

Table 4
Pengaruh Total

Total Effect

Pengaruh Variabel	Konstanta	Koefisien	Boot. Se	p-value	95% CI		Kesimpulan
					Upper	Lower	
Status Sosial Ekonomi → Prestasi Belajar	45.5364	0.3348	0.0668	< 0.001	0.4666	0.2030	Signifikan

Total pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar terdiri dari pengaruh langsung yang tidak signifikan ($\beta = 0,0322$) dan pengaruh tidak langsung



yang signifikan ($\beta = 0,3026$). Secara keseluruhan, pengaruh totalnya adalah ($\beta = 0,3348, p < 0,001$).

Temuan ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak secara langsung memengaruhi prestasi belajar, melainkan melalui peningkatan motivasi belajar terlebih dahulu. Dengan demikian, peningkatan status sosial ekonomi orang tua cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar.

1. Pengaruh Langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran Sardiman (2018:75). Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan keluarga, terutama peran orang tua dalam menyediakan dukungan moral serta kebutuhan pendidikan anak. Status sosial ekonomi orang tua berkontribusi terhadap akses peserta didik terhadap fasilitas belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis berada pada kategori baik, dengan indikator seperti ketekunan dalam belajar dan kemampuan menghadapi kesulitan akademik. Status sosial ekonomi orang tua juga berada pada kategori tinggi, ditandai dengan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Analisis jalur menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung dan signifikan terhadap motivasi belajar ($\beta = 0,5097, SE = 0,066, t = 7,6319, p < 0,001$). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Mailani et al., 2023) yang menunjukkan hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar peserta didik.

Temuan ini mendukung Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa faktor lingkungan, termasuk status sosial ekonomi, memengaruhi motivasi belajar melalui penyediaan sumber daya, pengalaman, dan peluang belajar. Keluarga dengan status sosial ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap fasilitas pendidikan, yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pengaruh Langsung Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis berada pada level yang memuaskan, ditunjukkan melalui kemampuan berpikir kritis, penyelesaian tugas secara sistematis, serta penguasaan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.



Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan koefisien jalur sebesar 0,5937 ($p < 0,001$). Hal ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial yang menyatakan bahwa motivasi belajar memengaruhi perilaku belajar yang lebih efektif dan konsisten, sehingga berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik. Temuan ini juga mendukung penelitian Nafeesa & Siregar (2022), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan besar dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan akademik peserta didik, sehingga intervensi pendidikan yang mendukung peningkatan motivasi belajar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

3. Pengaruh Langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Status sosial ekonomi mencerminkan posisi individu dalam masyarakat berdasarkan faktor seperti kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan pendidikan. Secara teori, status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar melalui akses terhadap sumber daya pendidikan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar tidak signifikan ($\beta = 0,032$, $p = 0,602$).

Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti pemerataan akses sumber belajar di sekolah yang mengurangi dampak perbedaan status sosial ekonomi, serta karakteristik populasi yang mayoritas berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi relatif tinggi, sehingga variasinya tidak cukup besar untuk mendeteksi pengaruh yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suparmi et al. (2023) dan Supit & Gosal (2023), yang juga menemukan bahwa status sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Selain itu, prestasi belajar peserta didik lebih dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memanfaatkan peluang belajar yang tersedia daripada sekadar dukungan materiil dari orang tua.

4. Pengaruh Tidak Langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi belajar dan status sosial ekonomi (SES) orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SES tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar ($\beta = 0,0322$, $p = 0,6058$), tetapi berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar, yang terbukti signifikan (*indirect effect*



= 0,3026, $p < 0,001$). Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai mediator penuh (full mediation) dalam hubungan antara SES dan prestasi belajar.

Hasil bootstrap dengan 5000 replikasi mengonfirmasi bahwa pengaruh tidak langsung ini signifikan, dengan interval kepercayaan BootLLCI = 0,1858 dan BootULCI = 0,4337. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan SES orang tua hanya berdampak pada prestasi belajar jika diiringi dengan motivasi belajar yang tinggi. Dengan kata lain, fasilitas pendidikan yang lebih baik tidak secara otomatis meningkatkan prestasi tanpa adanya dorongan internal dari peserta didik.

Analisis *total effect* menunjukkan bahwa SES orang tua secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (*Total Effect* = 0,3348, $p < 0,001$), meskipun pengaruh langsungnya tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial Bandura, (1986), yang menekankan bahwa lingkungan tidak langsung menentukan hasil belajar, melainkan diproses melalui mekanisme internal seperti motivasi dan efikasi diri. Selain itu, teori Self-Determination dari Ryan & Deci, (2000) juga mendukung bahwa motivasi intrinsik lebih berperan dalam pencapaian akademik dibandingkan faktor eksternal.

Kesimpulannya, meskipun SES orang tua yang tinggi memberikan akses lebih besar terhadap sumber daya pendidikan, prestasi belajar peserta didik tetap bergantung pada motivasi belajar. Oleh karena itu, peserta didik dengan SES rendah tetap dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi jika memiliki motivasi belajar yang kuat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi (SES) orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar peserta didik, tetapi berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai mediator penuh. Motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga peserta didik dari keluarga dengan SES tinggi tidak otomatis memiliki prestasi tinggi tanpa motivasi yang kuat. Sebaliknya, peserta didik dari keluarga dengan SES rendah tetap dapat meraih prestasi akademik jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Temuan ini mendukung Teori Kognitif Sosial Bandura dan Self-Determination Theory Ryan & Deci, yang menekankan pentingnya faktor internal dalam pencapaian akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall. <https://singlelogin.re/book/28540664/6e0ce0/social-foundations-of-thought-and-action-a-social-cognitive-theory.html>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *SAGE Publication*. <https://doi.org/10.1063/1.1150549>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. In *Samudra Biru*.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. In *Bumi Aksara*.



- Kemendikbudristek. (2021). Meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Indonesia berdasarkan analisis data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3, 1–10. https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No_3_April_2021_Analisis_Hasil_PISA_2018.pdf
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
- Mailani, I., Sari, A. P., & Mualif, A. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jom Ftk Uniks*, 3(2), 324–329. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3031%0Ahttps://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/download/3031/2365>
- Nafeesa, & Sari Siregar, E. (2022). The effect of psychology students' learning motivation on learning achievement in experimental research methodology courses. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 3(2), 150–153. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Salmiah, M., Yulia Novita, & Novia Rahmawita. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 106–112. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(2\).7777](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).7777)
- Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In *Rajawali Pers*. Rajawali Pers.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Supardi, Setyohadi, J. S., & Prima Dewi, M. I. A. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Status Sosiol Ekonomi Orang tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 244. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v7i2.20355>
- Suparmi, Murdy, K., Alim, M., & Alim, M. L. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Reguler Dan Binsus SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 5956–5962.
- Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 177–182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.